

Keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa Tasikmalaya

Shinta Rosiana^{1✉} dan Mimi Mulyani²

¹ Universitas Negeri Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

² Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

Maret 2017

Disetujui:

April 2017

Dipublikasikan:

April 2017

Keywords:

paraphrase method, inquiry method, poetry appreciation, reading interest in

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan penggunaan metode parafrase dan metode inkuiri dalam pembelajaran apresiasi puisi berdasarkan minat baca peserta didik SMK. Mengapresiasi puisi membutuhkan proses pemahaman terhadap teks puisi yang dibacanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Sampel penelitian ini yaitu kemampuan mengapresiasi puisi peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata postes dengan menggunakan metode parafrase lebih besar daripada hasil postes dengan menggunakan metode inkuiri yaitu $81,81 > 79,81$. Pada peserta didik yang memiliki minat baca tinggi metode parafrase lebih efektif digunakan daripada metode inkuiri, yaitu $82,4 > 78,64$. Pada peserta didik yang memiliki minat baca rendah, metode inkuiri lebih efektif daripada metode parafrase yaitu $81,17 > 80,8$. Hal ini membuktikan bahwa ada persinggungan antara metode parafrase, metode inkuiri dan minat baca peserta didik.

Abstract

The Purpose of this research is to test for effectiveness using paraphrase method and inquiry method within learning poetry appreciation base on reading proclivity the members of vocational high school. This research used kind of quasi experiment. The sample of this research was an ability to appreciate the poetry of the twelve grades students of SMK Negeri 1 Manonjaya and SMK NurulWafa in the academic year of 2016/2017 the posttest average score used paraphrase method is bigger than the result of the posttest average score used inquiry method was $81,81 > 79,81$. The students who have high reading interest in, the paraphrase method was more effective than inquiry method, that is $82,4 > 78,64$. The students who have low reading interest in, the inquiry method was more effective than paraphrase method, that is $81,17 > 80,8$. It proved that there are relationship among paraphrase method, inquiry method, and the students' reading interest in.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Tawang,

Tasikmalaya, Jawa Barat (46115)

E-mail: shintarosiana91@gmail.com

[p-ISSN 2301-6744](https://doi.org/10.24054/seeloka.v6i1.12345)

[e-ISSN 2502-4493](https://doi.org/10.24054/seeloka.v6i1.12345)

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Indonesia memudahkan peserta didik berinteraksi dengan orang lain. Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Oleh sebab itu, penting bagi peserta didik memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berpusat pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. (Permendiknas No. 22/Tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia)

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya serta untuk memperkenalkan budaya bangsa dan menanamkan moral dan budi pekerti peserta didik terutama dalam pembelajaran sastra (puisi). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis, sedangkan pengajaran sastra lebih diarahkan pada apresiasi sastra daripada teori dan sejarah sastra.

Pengajaran sastra di sekolah dirancang untuk mencapai suatu kompetensi, yaitu agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan dari pengajaran sastra itu sendiri mengarah pada substansi sastra yaitu pengalaman sastra yang salahsatunya bisa

diperoleh dengan kegiatan mengapresiasi suatu karya sastra. Rahmato (1993) mengungkapkan bahwa pembelajaran apresiasi sastra mempunyai manfaat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan daya cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.

Pembelajaran apresiasi puisi dapat membantu guru secara utuh apabila memiliki manfaat, antara lain yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, pengembangan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Karya sastra khususnya puisi tidak hanya memiliki nilai kesenangan semata, tetapi juga sekaligus mendidik, dengan membaca atau mendengarkan puisi, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru, sehingga dapat memperluas pengalaman tentang berbagai hal. Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada peserta didik ialah dengan pengajaran puisi. Tujuan pengajaran puisi di sekolah yaitu untuk memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya.

Rendahnya tingkat apresiasi puisi disebabkan karena dalam proses pembelajaran apresiasi puisi banyak peserta didik yang kurang berminat untuk membaca sebuah karya sastra khususnya puisi selain itu pembelajaran apresiasi puisi juga masih berupa teori dan kurang maksimalnya penggunaan metode pembelajaran. Faktor yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan peserta didik dalam apresiasi puisi tersebut perlu dicarikan solusinya. Adapun caranya dengan mencari metode pembelajaran yang cocok yaitu dengan menerapkan metode parafrase dan metode inkuiri. Aminudin (2010) mengungkapkan bahwa parafrase merupakan kegiatan mengubah puisi menjadi bentuk prosa atau narasi tanpa mengurangi makna/inti puisi tersebut. Aminuddin memberi batasan bahwa "parafrase adalah suatu langkah memahami

kandungan makna dalam suatu cipta sastra dengan jalan apresiasi kembali gagasan yang disampaikan pengarang dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat yang digunakan pengarangnya”.

Keunggulan dari parafrase adalah sebagai berikut : (1) peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, (2) menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap pembelajaran yang disajikan, (3) memberikan interaksi antar peserta didik dengan guru dengan demikian peserta didik terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kelemahan dari parafrase yaitu, (1) tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan metode ini, (2) beberapa peserta didik masih terbiasa dan mudah mengerti dengan metode ceramah.

Usman (1993) menyatakan bahwa metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan. Sementara Sudjana (1986) mengemukakan bahwa inkuiri adalah metode mengajar yang meletakkan dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Metode inkuiri memberikan perhatian dalam mendorong diri peserta didik mengembangkan masalah.

Keunggulan metode inkuiri yaitu, (1) peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, (2) membangkitkan motivasi belajar peserta didik, (3) peserta didik memahami benar bahan pelajaran, (4) Menimbulkan rasa puas dan menambah kepercayaan pada peserta didik sebagai diri sebagai penemu, (5) peserta didik dapat mentransfer pengetahuannya dalam berbagai konteks, dan (6) melatih peserta didik belajar mandiri. Adapun kelemahan dari metode inkuiri yaitu, (1) menyita banyak waktu, (2) kesiapan mental diperlukan dalam penggunaan metode ini, (3) tidak semua peserta didik dapat melakukan penemuan, (4) tidak berlaku untuk semua topik, dan (5) metode ini kurang berhasil untuk diajarkan pada kelas yang besar, karena sangat merepotkan guru.

Selain penggunaan metode yang tepat guru juga harus memperhatikan minat baca peserta didik. Slameto (1987) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Seadngkan menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Minat baca terdiri atas dua kategori yaitu kategori minat baca tinggi dan minat baca rendah. Menurut Dalman (2013) indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah yaitu (1) frekuensi dan kuantitas membaca, (2) kuantitas sumber bacaan. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan digunakannya metode ini karena metode eksperimen merupakan salah satu metode yang sudah baku dan teruji dalam berbagai kegiatan penelitian. Adapun desain penelitian adalah eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. Eksperimen semu adalah penelitian yang berfungsi untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode parafrase dan metode inkuiri dalam pembelajaran apresiasi puisi berdasarkan minat baca pada peserta didik SMK Negeri 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa Jurusan

Administrasi Perkantoran (AP). Bentuk desain yang digunakan yaitu *Non equivalent Control Group Design*. Kelompok yang digunakan untuk penelitian ini tidak dipilih secara random.

Sebelum eksperimen, dilakukan uji coba instrumen atau diberi *pretest* dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok. Bila hasil pretest ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi *treatment*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderat. Metode parafrase dan metode inkuiri merupakan variabel bebas, kemampuan apresiasi puisi pada peserta didik kelas XII SMK merupakan variabel terikat, dan variabel moderat dalam penelitian ini adalah minat baca peserta didik Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu instrumen tes apresiasi puisi dan instrumen nontes yang terdiri atas pedoman observasi, angket dan pedoman dokumentasi foto. Uji coba instrumen merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrumen, karena dari uji coba ini diketahui informasi mengenai mutu instrumen yang digunakan. Analisis instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas aspek dalam penelitian ini digunakan sebagai alat tes menunjuk apakah tes itu dapat mengukur apa yang diukur. Cara yang dilakukan untuk menguji validitas yaitu melakukan tes apresiasi puisi di luar sampel yang telah dipilih. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah teknik *test-retest*, yaitu mengujicobakan soal beberapa kali pada responden. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan terdiri atas (1)

uji normalitas, (2) uji homogenitas, dan (3) uji kesamaan rata-rata (uji t). Uji hipotesis terdiri atas (1) uji deskriptif apresiasi puisi dengan metode parafrase dan metode inkuiri berdasarkan minat baca peserta didik dan (2) uji ANAVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca Peserta didik Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Manonjaya, (2) keefektifan Penggunaan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca Peserta didik Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Nurul Wafa, dan (3) perbedaan keefektifan penggunaan metode parafrase dan metode inkuiri dalam pembelajaran apresiasi puisi pada peserta didik kelas XII SMK Jurusan Administrasi Perkantoran dalam interaksinya dengan minat baca.

Keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca Peserta didik Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Manonjaya

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode parafrase pada pembelajaran apresiasi puisi dapat digunakan uji t (*independent samples t-test*) dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Hasil perhitungan uji t (*independent samples t-test*) metode parafrase pada pembelajaran apresiasi puisi berdasarkan minat baca bagi peserta didik SMK dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari output SPSS pada tabel *Independent Sample Test* terlihat nilai t pada baris *equal variances assumed* adalah 1,041 dengan nilai signifikan yaitu 0,308. Nilai signifikan 0,308 > 0,05 sehingga H_0 diterima. Dari hipotesis tersebut disimpulkan bahwa rata-rata data *posttest* pembelajaran apresiasi puisi metode parafrase pada peserta didik dengan minat baca tinggi sama dengan rata-rata data *posttest* pembelajaran apresiasi metode parafrase peserta didik dengan

minat baca rendah. Jadi dapat dikatan bahwa pemberian metode parafrase pada pembelajaran apresiasi puisi tidak memberikan hasil yang berbeda pada peserta didik dengan minat baca tinggi dan rendah.

Tabel 1. Hasil Uji-T Metode Parafrase pada Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca Peserta Didik SMK Negeri 1 Manonjaya.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Cofidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
parafrase	Equal variances assumed	,676	,419	1,041	24	,308	1,638	1,573	-1,609	4,884
	Equal variances not assumed			1,083	21,686	,291	1,638	1,511	-1,499	4,774

Keefektifan Penggunaan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca Peserta Didik Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Nurul Wafa

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode parafrase pada pembelajaran apresiasi puisi dapat digunakan

uji t (*independent samples t-test*) dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Hasil perhitungan uji t (*independent samples t-test*) metode inkuiri pada pembelajaran apresiasi puisi berdasarkan minat baca bagi peserta didik SMK dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-t Metode Inkuiri pada Pembelajaran Apresiasi Puisi berdasarkan Minat Baca Peserta Didik SMK Nurul Wafa.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Cofidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
inkuiri	Equal variances assumed	,579	,454	-3,495	24	,002	-2,524	,722	-4,014	-1,033
	Equal variances not assumed			-3,426	20,498	,003	-2,524	,737	-4,059	-,988

Dari output SPSS pada tabel *Independent Sample Test* terlihat nilai t pada baris *equal variances assumed* adalah -3,495 dengan nilai signifikan yaitu 0,02. Nilai signifikan $0,002 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dari hipotesis tersebut disimpulkan bahwa rata-rata data *posttest* pembelajaran apresiasi puisi metode inkuiri pada peserta didik dengan minat baca tinggi tidak sama dengan rata-rata data *posttest* pembelajaran apresiasi metode inkuiri peserta didik dengan minat baca rendah.

Perbedaan Keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi pada Peserta Didik Kelas XII SMK Jurusan Administrasi Perkantoran dalam Interaksinya dengan Minat Baca

Untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode parafrase dan metode inkuiri pada pembelajaran apresiasi puisi dapat digunakan uji t (*independent samples t-test*) dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Hasil perhitungan uji t (*independent samples t-test*) metode inkuiri pada

pembelajaran apresiasi puisi berdasarkan minat baca bagi peserta didik SMK dapat dilihat pada tabel 3.

Dari output SPSS pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* terlihat nilai F pada baris metode*minat baca adalah 5,869 dengan nilai signifikan yaitu 0,019. Nilai signifikan $0,019 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dari hipotesis tersebut disimpulkan bahwa variable metode dan minat baca saling bergantung. Jadi dapat dikatakan bahwa penggolongan peserta didik berdasarkan minat baca mempengaruhi metode yang dipilih.

Tabel 3. Hasil Interaksi Metode Parafrase dan Minat Baca Peserta Didik

Source	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3	36,553	3,930	,014
Intercept	1	328937,632	35368,176	,000
Metode	1	37,039	3,983	,052
Minat_Baca	1	2,476	,266	,608
Metode*Minat_Baca	1	54,581	5,869	,019
Error	48	9,300		
Total	52			
Corrected Total	51			

R Squared = ,197 (Adjusted R Squared = ,147)

SIMPULAN

Penggunaan metode parafrase efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran apresiasi puisi pada peserta didik kelas XII yang memiliki minat baca tinggi. Berdasarkan hasil uji-t pada baris *equal variances assumed* adalah 1,041 dengan nilai signifikan yaitu 0,308. Nilai signifikan $0,308 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan nilai rata-rata tes akhir 82,4.

Metode Inkuiri efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran apresiasi pada peserta didik kelas XII yang memiliki minat baca rendah. Berdasarkan hasil uji-t nilai T pada baris *equal variances assumed* adalah -3,495 dengan nilai signifikan yaitu 0,02. Nilai signifikan $0,002 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dari hipotesis tersebut disimpulkan bahwa rata-rata data *posttest* pembelajaran apresiasi puisi metode inkuiri pada peserta didik dengan minat baca tinggi tidak sama dengan rata-rata data *posttest* pembelajaran apresiasi metode inkuiri

peserta didik dengan minat baca rendah dan nilai rata-rata 81,17.

Adanya perbedaan yang signifikan antara metode parafrase dan metode inkuiri dalam pembelajaran apresiasi puisi pada peserta didik kelas XII SMK berdasarkan minat baca tinggi dan rendah. Nilai rata-rata *posttest* dengan menggunakan metode parafrase lebih besar daripada hasil *posttest* dengan menggunakan metode inkuiri yaitu $81,81 > 79,81$. Pada peserta didik yang memiliki minat baca tinggi metode parafrase lebih efektif digunakan daripada metode inkuiri, yaitu $82,4 > 78,64$. Pada peserta didik yang memiliki minat baca rendah, metode inkuiri lebih efektif daripada metode parafrase yaitu $81,17 > 80,8$. Hal ini membuktikan bahwa ada persinggungan antara metode parafrase, metode inkuiri dan minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Mem-baca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rahmanto. 1993. *Studi dan Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosiana, Shinta. 2017. Keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa Tasikmalaya. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2003. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru: Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.